

Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa

Ardianto

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

ardianto@iain-manado.ac.id

Nur Halimah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

nur.halimah@iain-manado.ac.id

Rahayu Hasan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

rahayu.hasan@iain-manado.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai agama khususnya nilai religiusitas, nilai-nilai moral khususnya nilai kemandirian, kedisiplinan, kesopanan dan kesantunan serta problematika dalam pengembangan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa dalam pelaksanaannya mengacu pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang kemudian dalam penyusunannya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan berbagai macam tema. Pendidik menggunakan metode yang juga bermacam-macam dan dibagi ke dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berdasarkan hal tersebut maka telah menunjukkan adanya pengembangan pada anak usia dini dari nilai-nilai agama seperti mengucapkan salam, syukur, hafalan-hafalan surat pendek ialah Q.S Al-Maun-Q.S An-Nas, do'a-doa, anak usia dini yakni peserta didik yang sudah mengetahui sifat-sifat Allah, 25 nama Nabi dan Rasulullah serta 10 nama daripada Malaikat. Sedangkan pengembangan

pada anak usia dini dari nilai-nilai moral ialah seperti peserta didik yang datang dan pulang sekolah sendiri, tidak terlambat, menghormati guru dan tidak berkata yang tidak baik. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral ini memiliki beberapa problematika yang sering dihadapi ialah seperti orang tua yang datang ke sekolah tidak berpakaian dengan sopan orang tua yang tidak terlalu peduli pada anaknya, dan sering terdengar keluarnya perkataan yang tidak baik dari para orangtua mereka.

Kata kunci: Pengembangan, Nilai, Agama, Moral, Problematika, Anak Usia Dini

Abstract

The Development of Religious and Moral Values in Early Childhood at Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. This study aims to determine the development of religious values, especially the value of religiosity, moral values, especially the value of independence, discipline, courtesy and politeness as well as problems in the development of religious values and moral values in early childhood in Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea. Minahasa. In obtaining research data, the author uses qualitative research with a case study approach. The results showed that Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa in its implementation refers to the 2013 Early Childhood Education Curriculum which in its preparation uses the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) with various themes. Educators use methods that also vary and are divided into 3 (three) forms of learning activities, namely initial activities, core activities and final activities based on this, it has shown that there is development in early childhood from religious values such as greeting, thankfully, memorizing short letters is Q.S Al-Maun-Q.S An-Nas, prayers, early childhood, namely students who already know the attributes of Allah, 25 names of the Prophet and Rasulullah and 10 names of angels. While the development in early childhood of moral values is like students who come and go home from school alone, are not late, respect teachers and do not say bad things. In developing these religious and moral values, there are several problems that are often faced, such as parents who come to school not dressing decently, parents who don't really care about their children, and often bad words are heard from their parents.

Keywords: development, values, religion, morals, problem, early childhood

Pendahuluan

Perkembangan anak tersebut memiliki beberapa aspek penting yang harus distimulasi sejak usia dini. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan meliputi aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Jika aspek perkembangan anak tersebut tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat (R. Dewi, 2005).

Sebagaimana dengan uraian diatas, maka lingkungan yang baik diperlukan pada anak usia dini untuk membentuk adanya nilai-nilai agama dan moral anak. Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa, merupakan salah satu Raudhatul Athfal yang terletak ditengah desa dengan hanya memiliki minoritas masyarakat yang beragama muslim dan hanya berada di II lingkungan saja. Sehingga VII lingkungan lainnya beragama non muslim di desa Sea tersebut. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa, terdapat adanya anak-anak atau peserta didik yang sering mengucapkan salam, berucap syukur, dan telah menghafalkan beberapa surat pendek dalam al-Qur'an yaitu Q.S Al-Maun sampai dengan Q.S An-Nas, do'a-doa, peserta didik yang sudah mengetahui sifat-sifat Allah, 25 nama Nabi dan Rasulullah serta 10 nama daripada Malaikat. Terlihat juga jika para peserta didik sering melakukan sesuatu sendirian seperti datang dan pulang sekolah dengan sendiri, tidak terlambat, menghormati guru, dan tidak berkata yang kurang pantas.

Kajian Teori

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini atau usia periode awal ialah usia yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Wiyani & Barnawi, 2012).

Anak usia dini merupakan subjek pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan keberadaan dirinya yang ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan adanya masalah-masalah hidup yang sering dijumpai sepanjang hidupnya (D. Suryana, 2013).

Tujuan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, ialah untuk mengembangkan adanya pengetahuan dan pemahaman orangtua, guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Adapun tujuan yang secara khusus terkait pencapaian yang diinginkan yaitu : (R. Ananda, 2017)

- a. Dapat mengidentifikasi adanya perkembangan fisiologis pada anak usia dini dan mengaplikasikan hasil dari identifikasi tersebut ke dalam pengembangan yang bersangkutan.
- b. Dapat memahami adanya perkembangan terhadap kreativitas pada anak usia dini dan usaha-usaha berkaitan dengan pengembangannya.
- c. Dapat memahami adanya kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan pada anak usia dini.
- d. Dapat memahami adanya arti bermain bagi perkembangan pada anak usia dini.
- e. Dapat memahami adanya pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi perkembangan pada anak usia dini.

Berdasarkan pada beberapa tujuan yang telah diuraikan, maka secara khusus dapat diketahui adanya tujuan dalam perkembangan pendidikan pada anak usia dini.

Pada prinsipnya pengembangan nilai-nilai agama kepada anak adalah menanamkan dasar-dasar nilai agama yang sehingga kelak bisa menjadi adat kebiasaan. Untuk itu guru PAUD dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan komprehensif terutama dalam memilih dan menentukan metode-metode yang efektif dan efisien. Dengan demikian, proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan singkat tanpa merebut adanya hak anak untuk bermain. Artinya bentuk kegiatan dilakukan dalam suasana terbuka dan menyenangkan. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini, diantaranya :

a. Metode Bermain

Bermain dapat digunakan sebagai alat pengembangan nilai agama, hal tersebut bisa seperti bermain peran contohnya mengabstraksikan peranan Nabi Ibrahim As. Ketika mengajarkan kaumnya yang musyrik untuk mencari Tuhan yang diawali dengan pengenalan benda-benda langit atau permainan lain yang dapat mengembangkan nilai-nilai sosial, nilai moral, nilai sejarah, atau nilai-nilai agama, dan sebagainya.

b. Metode Karyawisata

Dalam pendidikan Islam, karyawisata disebut dengan Tadabur Alam. Metode karyawisata ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai semua program pengembangan di Taman Kanak-kanak (Ananda, 2010).

c. Metode Demonstrasi

Metode ini bisa dilakukan oleh guru ketika menerangkan cara-cara thaharah (berwudhu), cara-cara sholat, etika makan dan sebagainya.

d. Metode bercerita

Menggunakan metode bercerita dapat menyampaikan adanya nilai-nilai agama pada anak. Ketika melakukan metode bercerita, seorang guru bisa menggunakan alat peraga dalam mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Selain itu, guru bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimiliki untuk membuat cerita lebih hidup dan menarik perhatian dari para peserta didik (Murdiono, 2008).

e. Metode Uswah Hasanah

Metode uswah hasanah menempati porsi yang utama dan pertama, hal tersebut dapat membentuk nilai dan perilaku yang baik bagi anak-anak. Pengembangan nilai-nilai agama akan lebih tepat sebab anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang diperankan atau yang ditampilkan guru. Guru hendaknya menjadi teladan yang dapat dicontoh tingkah lakunya oleh anak. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk peniru atau suka melakukan hal yang sama terhadap sesuatu yang dilihat. Apalagi anak-anak yang senantiasa dan sangat mudah meniru sesuatu terkait hal baru atau hal yang belum pernah dikenalnya, baik itu perilaku maupun ucapan dari orang lain.

Pada dasarnya perkembangan keagamaan pada anak dapat mempengaruhi perkembangan moral pada anak juga, sebab banyak norma keagamaan yang menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu ketika membicarakan tentang pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini, pada saat bersamaan kita juga membicarakan tentang pengembangan moral pada anak usia dini.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga maupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Sumber data primer berjumlah 11 orang yang terbagi menjadi 4 orang pendidik atau guru, dan 7 orang orang tua peserta didik. Sumber data sekunder berasal dari data dokumen atau orang lain yang berada di lokasi penelitian tetapi tidak masuk menjadi sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Selanjutnya, data studi diolah dan dianalisis menggunakan metode reduksi dan verifikasi data.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru di RA Nurut Taqwa Sea terkait gambaran pelaksanaan pengembangan nilai agama pada anak usia dini di RA Nurut Taqwa Sea sudah sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa menggunakan acuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dalam menyusun proses pembelajarannya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Metode dan bentuk pelaksanaan nilai agama pada anak usia dini Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa, maka perlu diketahui pula hasil dari perkembangan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam nilai agama religiusitas itu tersebut.

Wawancara juga dilakukan dengan para orangtua dari peserta didik Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa, agar dapat mengetahui adanya pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dilihat dari tingkah laku dan karakter anak didik di rumah. Wawancara dilakukan penulis dengan orangtua peserta didik yang berjumlah 7 (tujuh) orang. 3 (tiga) diantaranya orangtua yang peserta didiknya berada di kelas B1 dan 4 (empat) orangtua dari peserta didik yang berada di dalam kelas B2. Adapun hasil wawancara yang dimaksud ialah yang pertama dilakukan penulis dengan Sartika Broo orangtua peserta didik dari Nayla Ramadhani Akram (Kelas B1).

Sartika Broo juga mengaku jika sering menanamkan nilai agama anak dirumah, seperti mengajak anaknya untuk mengerjakan sholat. Ia juga sering melakukan pengulangan dirumah bahkan diketahui jika anaknya sendiri yang selalu melakukan pengulangan materi mengenai nilai agama yang telah didapatkan disekolah. Sartika Molamahu yang merupakan orangtua dari peserta didik bernama Raisyah Adinda Putri (Kelas B2). Selain itu, diketahui jika terdapat adanya perkembangan terkait nilai agama religiulitas pada anak. Indrawati Naysila yakni orangtua peserta didik dari Zahran Awzar Darusin (B1). Menjelaskan jika terdapat adanya perkembangan pada anaknya terkait nilai agama religiusitas sebelum dan sesudah bersekolah di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa.

Pendidik juga menggunakan acuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dalam proses pembelajarannya pendidik menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selain itu, pendidik juga selalu melakukan adanya penataan lingkungan. Selanjutnya pendidik juga menggunakan beberapa metode dalam memberikan pembelajaran yang terkait dengan moral khususnya terkait dengan kedisiplinan.

Terdapat beberapa problematika yang sebenarnya sebagian besar terkait lingkungan keluarga, yang kemudian para pendidik telah melakukan beberapa upaya, selain itu para orangtua juga telah menunjukkan adanya kerjasama yang baik dengan para pendidik, walaupun dua diantaranya mengaku sangat sibuk akan tetapi selalu berusaha untuk melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para pendidik. Selain dari adanya problematika yang datang dari para orangtua, akan tetapi beberapa orangtua juga sudah berusaha agar bisa menjadi bagian dari mendukung adanya perkembangan nilai moral khususnya pada nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, dan nilai ksopanan dan kesantunan pada anaknya dengan cara tetap menanamkan nilai moral tersebut, melakukan pengulangan dan bekerja sama dengan para pendidik.

Pembahasan

Hasil temuan dilapangan terkait pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa, yang kemudian menunjukkan adanya gambaran pelaksanaan yang sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui daripada hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 4 (empat) pendidik Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. Pada pengembangannya, pendidik menggunakan acuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dalam

menyusun proses pembelajaran tersebut menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun metode yang digunakan dalam pengembangannya adalah metode bermain peran, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode bersajak, metode bernyanyi, metode tanya jawab, metode penugasan, metode bercerita dan metode teladan serta metode pembiasaan.

Metode bermain peran, pada pelaksanaannya yang berkaitan dengan nilai agama ialah dengan memainkan sebuah cerita yang bertemakan “Keteladanan Nabi” yang kemudian setelah menceritakannya, maka para pendidik akan menjelaskan tentang keteladanan yang patut dicontohi peserta didik.

Metode karyawisata, dalam hal ini terdapat adanya kegiatan ziarah di makam wali, serta adanya kegiatan pelatihan manasik haji pada setiap periode tahun pelajaran yang dilakukan oleh IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Kegiatan tersebut mengajarkan anak didik untuk masih menghormati orang-orang walaupun sudah meninggal hal tersebut juga merupakan ajaran dari agama Islam. Adapun manasik haji mengenalkan pada peserta didik untuk mengetahui bagaimana tahapan atau rukun-rukun dalam ibadah haji. Metode demonstrasi, diajarkan untuk mengetahui tata cara berdoa, berwudhu, sholat dan berhaji yang baik dan benar. Kegiatan tersebut dilakukan pendidik dengan memberi contoh terlebih dahulu.

Metode bernyanyi, para pendidik melakukan metode ini dengan memberikan lagu-lagu yang berkaitan keagamaan, lagu tentang keagamaan yang selalu dinyanyikan oleh para pendidik Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa ialah “Allah Maha Esa”, Tepuk Wudhu, Tepuk Anak Soleh, Tepuk Cinta Qur’an, Dahulu Ku Tak Tau Apa Itu Al-Qur’an dan Zumi.

Metode tanya jawab, pada waktu tertentu pendidik akan memberikan pengetahuan dan kesempatan pada anak untuk memberikan pertanyaan terkait keagamaan.

Metode penugasan, para pendidik akan memberikan tugas kepada para peserta didik yang berkaitan dengan nilai agama. Contohnya lembar kerja siswa yang bertemakan “Diri Sendiri”. Para pendidik kemudian akan menjelaskan tentang pengenalan anggota tubuh yang merupakan ciptaan Allah swt. oleh karena itu peserta didik harus mesyukuri nikmat dari pemberian Allah swt. hal tersebut juga merupakan ajaran dari agama Islam.

Metode bercerita, dalam hal ini pendidik mengenalkan adanya cerita yang berkaitan dengan nilai agama khususnya nilai religiusitas, contohnya ketika para pendidik mengenalkan peserta didik dengan kisah Nabi.

Metode teladan, pada metode ini para pendidik selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik sehingga bisa diikuti oleh para peserta didik, seperti yang diketahui lingkungan sekitar sekolah sangat berbalik sehingga untuk mempertahankannya para pendidik harus tetap berusaha memberikan gambaran yang baik terhadap dirinya kepada anak-anak, yang kemudian mendorong anak untuk ingin menjadi pribadi yang baik seperti para pendidiknya.

Metode pembiasaan dilakukan seperti mencium tangan, memberi salam, membaca surah al-Fatihah, al-Lahab, al-Maun, al-asr, al-Ikhlas, al-Falaq, an-nas, membaca doa sebelum belajar, doa keluar rumah, doa sebelum sesudah makan, sesudah tidur, sesudah adzan, sebelum dan sesudah masuk wc, sebelum dan sesudah masuk Masjid, mengucapkan kalimat thoyyibah. hadits Ibu, hadits kasih sayang, hadits kebersihan, rukun iman, rukun Islam, bacaan sholat, syahadat, ayat kursi, asmaul husna, ikrar santri, dan iqro santri. Metode ini dilakukan oleh para pendidik sehingga anak-anak menjadi terbiasa untuk melakukannya.

Dari adanya metode tersebut, para pendidik melakukan penataan lingkungan yang baik, sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor dari para orangtua peserta didik untuk mengizinkan anaknya bersekolah di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. Para pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan metode-metode yang ada dan hal tersebut berpengaruh pada perkembangan nilai-nilai agama, peran pendidik tersebut berupa pemberian materi yang dikuasai, dan kemampuan dalam menjelaskan serta pemberian contoh atau keteladanan bagi peserta didik.

Pengembangan nilai agama religiusitas pada anak memiliki pencapaian, baik berkembang sangat baik maupun berkembang sesuai harapan. Hal tersebut berdasarkan pada hasil temuan wawancara yang dilakukan penulis dengan ke 7 (tujuh) orangtua dari para peserta didik yang dengan demikian menunjukkan adanya pencapaian dari para pendidik terhadap pengembangan nilai agama khususnya nilai religiusitas anak usia dini Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea. Ke 7 (tujuh) orangtua peserta didik menjelaskan jika terdapat adanya pencapaian pada anak mereka, salah satu peserta didik yang sangat menonjol adanya pembentukan karakter yang semakin membaik berkenaan dengan nilai agama religiusitas, yakni

peserta didik bernama Zahran Awzar Darusin yang merupakan peserta didik kelas B1. Berdasarkan pendapat dari orangtua yang bernama Indrawati Naysila, menjelaskan jika dahulu anak tersebut bersekolah di sekolah umum sehingga tidak mengetahui tentang agama Islam, yang kemudian dipindahkan ke Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa dan menunjukkan adanya pencapaian, dengan telah mengetahui tentang Allah swt, sholat, mengaji, rukun iman dan Islam, nama-nama Nabi dan Rasul, serta pembacaan doa-doa dan surah-surah pendek. Adapun Ollis Tingo yang merupakan orangtua dari peserta didik bernama Ardi Usman kelas B1, menjelaskan jika anaknya telah mengalami pencapaian terkait nilai agama religiusitas, yang diketahui anak tersebut sering bermalas-malasan sehingga Ollis sebagai orangtua sangat senang mengetahui adanya kemajuan.

Adanya beberapa problematika yang bisa ditemui dalam pengembangan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kerjasama dari orangtua peserta didik. Dalam membentuk moral yang baik pada anak, maka sudah seharusnya orangtua bekerja sama dengan baik dalam pembentukan tersebut. Akan tetapi, berbanding dengan keharusan itu, beberapa ibu dari peserta didik sering terlihat duduk sambil merokok didepan anaknya, selain itu sering ditemui adanya orangtua yang mengeluarkan kalimat yang kurang baik untuk didengar serta berteriak baik untuk anaknya ataupun didepan anaknya. Diketahui pula jika terdapat anak didik yang sering tidak masuk sekolah disebabkan oleh orangtua yang tidak memperhatikan jam tidur anak sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran. Adapula dari kesibukkan orangtua dalam bekerja mengakibatkan tidak terurusnya anak sehingga diperlukan peran pendidik untuk bisa membantu anak tersebut ke sekolah.
2. Pola asuh dari orangtua kepada anaknya yang berbeda. Setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda sebab latar belakang yang ada dalam setiap keluarga berbeda.
3. Kemampuan setiap anak yang berbeda. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti yang diketahui dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak dengan mudah mengerti apa yang diberikan oleh para pendidik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat salah satu peserta didik yang juga diakui oleh orangtuanya jika memiliki kepribadian yang sangat malas dan manja, akan tetapi semakin lama dengan adanya beberapa

pengembangan yang dilakukan pendidik, justru anak tersebut semakin menjadi lebih baik.

4. Waktu pembelajaran yang terbatas. Pemberian materi pembelajaran sudah disesuaikan dengan waktu yang baik oleh pendidik, akan tetapi tetap saja hal tersebut bisa menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran sebab banyak materi yang harus diberikan pada peserta didik dalam mengembangkan nilai agamanya.

Keempat problematika diatas, harus dihadapi dengan berbagai upaya sehingga tidak menjadi permasalahan yang sulit dalam mengembangkan nilai-nilai moral khususnya nilai kemandirian, kedisiplinan, kesopanan dan kesantunan. Adapun beberapa upaya yang dilakukan pendidik Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa diantaranya, sebagai berikut:

1. Membentuk kerjasama yang baik antara pendidik dengan orangtua peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sehingga para orangtua bisa bekerjasama dengan baik dalam rangka membentuk kepribadian anak yang bermoral.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan menarik kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara aktif sehingga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketiga, para pendidik yang selalu mengikuti workshop. Hal ini membantu pendidik untuk memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dalam membentuk karakter anak yang bermoral.

Adanya ketiga upaya tersebut diharapkan tidak dapat menjadi problematika yang berkepanjangan sehingga pengembangan yang dilakukan para pendidik bisa berjalan dan berhasil dalam membentuk karakter anak usia dini yang memiliki nilai-nilai moral khususnya nilai kemandirian, kedisiplinan, kesantunan dan kesopanan di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa.

Simpulan

Pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa dilakukan dengan baik yang pada pelaksanaannya

menggunakan acuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan dalam penyusunannya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan berbagai macam tema. Pada pelaksanaannya pendidik menggunakan metode yang juga bermacam-macam. Bentuk kegiatan pengembangan nilai agama pada anak dilakukan dengan dibagi ke dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea telah mengalami perkembangan nilai agama dengan terbiasanya mengucapkan syukur, hafalan-hafalan surat pendek seperti Q.S Al-Maun-Q.S An-Nas, do'a-doa, mengetahui sifat-sifat Allah, 25 nama Nabi dan Rasulullah serta 10 nama Malaikat. Adapun terhadap pengembangan nilai-nilai moral khususnya nilai kemandirian, kedisiplinan, kesopanan dan kesantunan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa dilakukan dengan baik menggunakan acuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yang dalam penyusunannya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan berbagai macam tema. Pada pelaksanaannya pendidik menggunakan metode yang bermacam-macam. Bentuk kegiatan pengembangan nilai moral tersebut dibagi ke dalam 3 (tiga) bentuk kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea telah mengalami perkembangan nilai moral seperti mereka yang sudah sering datang dan pulang sekolah sendiri, tidak terlambat, menghormati guru dan tidak berkata yang tidak baik.

Problematika yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa seperti, kurangnya kerjasama dari orangtua, pola asuh setiap anak yang berbeda, kemampuan setiap anak yang berbeda, waktu pembelajaran yang terbatas. Terhadap problematika tersebut dilakukan adanya upaya dari para pendidik seperti, membentuk kerjasama yang baik antara pendidik dengan orangtua peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan menarik kepada peserta didik, para pendidik yang selalu mengikuti workshop..

Referensi

- Adhe, Kartika Rinakit. "Guru Pembentuk Anak Berkualitas." *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah* 3, no. 3 (2016).
- Adiarti, Wulan. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Searang, 2012.

- Ahmad, Hamzah, and Nanda Santoso. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Fajar Mulya, 1996.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).
- As'ad, Mahrus. "Islam Dan Moral Bangsa." *Nizham* 4, no. 1 (2014).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Dewi, Rosmala. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Fakhrurrazi. "Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an." *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 2 (2018).
- Fitriaji, Ria. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng Anak Di PG Suri Tauladan Banjarn, Taman, Pemalang." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Harahap, Ita Melina Sari. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung." Universitas Islam Negeri, 2017.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diva Press, 2009.
- Hudi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017).
- Imamah, Zakiyatul. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini Di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (n.d.).
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kahiri, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." Jakarta,

- Indonesia: Kitab Suci Al-Qur'an, 2012.
- Kusmiyati. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Kelompok B TK Islam Siti Hajar Tenganan." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Mahalliy, Jalal al-Din, and Jalal al-Din As-Suyuthi. Tafsir Al-Jalalain. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. Akhlak Mulia. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Murdiono, Mukhamad. "Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini." Jurnal Kependidikan 38, no. 2 (2008).
- N, Dorlina. "Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah." Jurnal Pembinaan Dan Pengembangan Pendidikan 8, no. 1 (2011).
- Peraturan Pemerintah RI. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
- Rahardjo, Mudija. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Safitri, Novia. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Goemerlang Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." JECE (Journal Of Early Childhood Education) 1, no. 2 (2019).
- Sahlan, Asmaun. Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2, no. 2 (2016).
- Supriyanto, Didik. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua." Jurnal Prodi PGMI 3, no. 1 (2015).

- Suryana, Dadan. Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran). Padang: UNP Press Padang, 2013.
- Syah, Muhibin. Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Wiyani, Novan Ardy, and Barnawi. Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Wulandari, Retno, Burhannudin Ichsan, and Yusuf Alam Romadhon. "Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang." Biomedika 8, no. 1 (2016).
- Zuriah, Nurul. Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.